

**DAMPAK PROGRAM KARTU TANI TERHADAP
PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADA
USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN
SUMBAWA BARAT**

SKRIPSI



**Oleh
Purnamasari
C1G018140**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

DAMPAK PROGRAM KARTU TANI TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADA USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Purnamasari*), Ir. Wuryantoro, M. Agr. Bus. **), dan Dr. Ir. Suparmin, MP. **)

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis dampak program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Kabupaten Sumbawa Barat; (2) Menganalisis pelaksanaan program Kartu Tani di tingkat petani di Kabupaten Sumbawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Dampak program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan petani pada usahatani padi sawah di kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat yang ditentukan dengan *Purposive Sampling*. Penentuan jumlah responden petani padi sawah dilakukan secara '*Quota Sampling*'. Penentuan responden yang akan di wawancarai dilakukan dengan menggunakan metode "*Accidental Sampling*". Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan pendapatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Rata-rata produksi padi sawah petani yang menggunakan program Kartu Tani sebesar 46 kw per 0,99 LLG dengan produktivitas 46 kw per Hektar. Sedangkan rata-rata produksi padi sawah petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar 41 kw per 0,8 LLG dengan produktivitas 52 kw per Hektar. Rata-rata pendapatan petani padi sawah yang menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp.5.322.698 /ha. Sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sawah yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp.4.472.075/ha. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi Kartu Tani dan Produksi Non Kartu Tani dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan Kartu Tani dan Pendapatan Non Kartu Tani (2) Pelaksanaan pada program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Sumbawa Barat belum efisien dan efektif. Ketidakefektifan pelaksanaan program Kartu Tani disebabkan pada penyaluran kuota pupuk yang tidak sesuai dengan pengajuan. Pihak pemerintah pusat daerah dan perbankan/lembaga keuangan dianggap kurang perencanaan, tidak komprehensif dan kurang melibatkan para pihak dalam pelaksanaan sosialisasi kepada petani dan pengecer.

Kata kunci: Kartu Tani, pendapatan, produksi

THE IMPACT OF FARMERS' CARD PROGRAM ON FARMERS' PRODUCTION AND INCOME IN PADDY RICE FARMING IN WEST SUMBAWA DISTRICT

Purnamasari*), Ir. Wuryantoro, M.Agr.Bus.**), and Dr. Ir. Suparmin, MP. **)

*Student of the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
University of Mataram.

* Lecturer in the Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the impact of the Farmer's Card program on the production and income of rice farmers in West Sumawa Regency; (2) Analyze the implementation of the Farmer's Card program at the farmer level in West Sumawa Regency. The research method used in this study is a descriptive method. The unit of analysis in this study is the impact of the Farmer Card program on farmer production and income in lowland rice farming in West Sumbawa Regency. This research was conducted in Brang Rea District, West Sumbawa Regency, which was determined by purposive sampling. Determining the number of respondents to lowland rice farmers was carried out by 'Quota Sampling'. The determination of the respondents to be interviewed was carried out using the "Accidental Sampling" method. The data analysis used is the analysis of costs, receipts and income. The types of data used in this study are qualitative data and quantitative data. The data sources used in the research were primary data and secondary data. The results showed that (1) The average production of lowland rice farmers using the Farmer Card program is 46 Kw per 0.99 LLG with a productivity of 46 Kw per hectare. While the average production of lowland rice farmers who do not use the Farmer Card program is 41 Kw per 0.8 LLG with a productivity of 52 Kw per hectare. The average income of rice farmers using the Farmer Card program is IDR 5,322,698/ha. Meanwhile, the average income of rice farmers who do not use the Farmer Card program is IDR 4,472,075/ha. This shows that there is no significant difference between the production of Farmer Cards and the Production of Non Farmer Cards and there is a significant difference between the income of Farmer Cards and Non Farmer Card Income (2) The implementation of the Farmer Card program for the production and income of lowland rice farmers in West Sumbawa Regency has not been efficient and effective. The ineffective implementation of the Farmer Card program was caused by the distribution of fertilizer quotas that were not in accordance with the application. The regional central government and banking/financial institutions are considered to be poorly planned, not comprehensive, not involving the parties in the implementation of outreach to farmers and retailers.

Keywords: Farm Card, income, production

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang telah dilaksanakan lebih dari setengah abad di Indonesia telah memberi hasil yang cukup signifikan. Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan nasional adalah meningkatnya tingkat pendapatan nasional. Namun pertumbuhan pendapatan saja tidak cukup, bagaimana besaran pendapatan nasional tersebut terdistribusikan diantara berbagai golongan penduduk merupakan salah satu ukuran untuk melihat pemerataan hasil-hasil pembangunan(Supriyati, 2008).

Pertanian sebagai penyedia bahan pangan dikembangkan dan diarahkan menuju pertanian yang tangguh, dengan sasaran utama yakni kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan. Kemandirian yang dimaksud adalah mampu menghasilkan produksi pangan yang mencukupi sehingga Indonesia tidak mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Hal ini dapat tercapai dengan memprioritaskan peningkatan produksi subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura, terutama berkaitan dengan produksi komoditas yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia (Kementerian Pertanian, Dirjen Tanaman Pangan, 2015).

Penurunan produktivitas padi sawah yang terjadi bersamaan dengan harga-harga input yang semakin meningkat dan sumberdaya pertanian yang semakin lama semakin terbatas, maka input produksi harus digunakan secara optimal sehingga dapat menghasilkan rata-rata produksi yang tinggi serta memberikan keuntungan maksimal bagi petani. Penerapan teknologi pertanian seperti penggunaan benih unggul bermutu dan penggunaan pupuk yang berimbang dan juga telah banyak membantu meningkatkan hasil pertanian.Namun di sisi lain organisasi petani (kelompok tani) sebagian besar Nampak kurang mampu untuk menghimpun dana/modal untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam berusahatani,khususnya dalam penyediaan sarana produksi yang tepat jumlah dan tepat waktu. (Wahyuni, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk:(1) Menganalisis dampak program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Kabupaten Sumawa Barat;(2) Menganalisis pelaksanaan program Kartu Tani di tingkat petani di Kabupaten Sumawa Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu yaitu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan. Data dikumpulkan dari sejumlah individu (unit sampling) dalam waktu bersamaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Dampak Program Kartu Tani Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Sumbawa Barat.

Penentuan Sampel

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling* di desa Sapugara Bre Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan jumlah responden ditentukan menggunakan *Quota Sampling* sebanyak 60 responden, 30 responden yang menggunakan program Kartu Tani dan 30 responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani. Penentuan sampel ini menggunakan *Accidental Sampling*, yaitu petani yang bisa atau kebetulan ditemukan di lapangan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

1. Biaya

$$\text{Rumus : } TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

VC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

2. Penerimaan

$$\text{Rumus : } TR = P.Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

P = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Produksi yang diperoleh usahatani (Kg)

3. Pendapatan

Rumus : $Pd = TR - TC$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Umur yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

No	Uraian	Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani		Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<15	0	0%	0	0%
2	15-65	29	96,7%	30	100%
3	>65	1	3,3%	0	0%
	Jumlah	30	100%	30	100%
	Rata-rata Umur	51,9		46,9	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata petani responden yang menggunakan Program Kartu Tani memiliki kisaran umur 15-65 tahun yaitu sebanyak 29 Orang responden dari total seluruh responden dan hanya 1 orang responden yang tergolong umur tidak produktif yaitu umurnya >65 tahun. Sedangkan petani responden yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani semuanya tergolong ke dalam umur yang produktif yaitu antara 15-64 tahun. Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata umur petani responden yang Menggunakan Program Kartu Tani adalah 51,9 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa petani rata-rata termasuk dalam umur produktif dan umur petani tertua 66 tahun dan yang paling muda 36 tahun. Sedangkan petani Yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani rata-rata umurnya adalah 46,9 tahun dengan petani tertua 60 tahun dan yang paling muda 28 tahun.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

No.	Uraian Tingkat Pendidikan Responden	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani	Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani
		Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)
1	TSD	10	7
2	TSMP	14	15
3	TSMA	6	5
4	PT	0	3
	Jumlah	30	30

Sumber : *Data Primer Diolah Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan petani responden yang mengikuti Program Kartu Tani terbanyak berada pada tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu sebanyak 14 orang yang TSMP dan yang terendah pada PT sebanyak 0 orang. Sedangkan pendidikan petani responden yang tidak menggunakan Program Kartu Tani terbanyak berada pada tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu sebanyak 15 orang yang TSMP dan yang terendah PT sebanyak 3 orang.

3. Luas Lahan

Tabel 3. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

No.	Uraian Luas Lahan (Ha)	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani		Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 0,5	6	20%	11	36,7%
2	0,51-1,0	14	46,7%	12	40%
3	> 1,0	10	33,3%	7	23,3%
Jumlah		30	100%	30	100%
Rata-rata Luas Lahan/LLG		1,0		0,8	
Rata-rata Luas Lahan/ha		1		1	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan program Kartu Tani memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1ha. Dari 30 responden yang memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha sebanyak 6 orang atau 20%, luas lahan 0,5-1,0 ha sebanyak 14 orang atau 46,7%, dan luas lahan lebih dari 1,0 ha sebanyak 10 orang atau 33,3%. Sedangkan petani responden yang tidak menggunakan program Katu Tanimemiliki rata-rata luas lahan sebesar 1 ha. Dari 30 responden yang memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha sebanyak 11 orang atau 36,7%, luas lahan 0,5-1,0 ha sebanyak 12 orang atau 40% dan luas lahan lebih dari 1,0 ha sebanyak 7 orang 23,3%.

4. Pengalaman Berusahatani

Tabel 4 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

No.	Uraian	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani		Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<5	5	16,7 %	3	10%
2	6 – 10	15	50 %	22	73,3
3	≥11	10	33,3 %	5	16,7
	Jumlah	30	100%	30	100%
	Rata-rata		10,3		9,9

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden yang menggunakan program Kartu Tani memiliki rata-rata pengalaman responden akan berusahatani padi adalah 10,3 tahun. Dari 30 responden yang memiliki pengalaman akan berusahatani padi kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang atau 16,7%, pengalaman akan berusahatani padi 6-10 tahun sebanyak 15 orang atau 50%, pengalaman akan berusahatani padi lebih dari 11 tahun sebanyak 10 orang atau 33,3%.

5. Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 5. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani

No.	Uraian	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan
		Jumlah (Orang)	Jumlah (Orang)
1	Petani/Berkebun	27	15
2	Pedagang	0	0
3	Peternak	0	11
4	Lainnya	3	4
	Jumlah	30	30

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan utama responden yang menggunakan program Kartu Tani adalah sebagai petani atau berkebun yaitu sebanyak 27 orang atau 90% dari sebagian total responden dan sisanya bekerja sebagai pegawai, wiraswasta dan lainnya sebanyak 3 orang atau 10%. Dan dari sebagian besar pekerjaan sampingan responden yang menggunakan Program Kartu Tani adalah sebagai petani atau berkebun sebanyak 15 orang atau 50% dari sebagian total responden, 11 orang atau 36,7% sebagai peternak dan 4 orang atau 13,3% sebagai pekerjaan sampingan lainnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani

No.	Uraian	Pekerjaan	Pekerjaan
		Utama	Sampingan
		Jumlah	Jumlah
		(Orang)	(Orang)
1	Petani	24	9
2	Pedagang	0	0
3	Peternak	0	17
4	Lainnya	6	4
	Jumlah	30	30

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan utama responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani adalah sebagai petani atau berkebun yaitu sebanyak 24 orang atau 80% dari sebagian total responden dan sisanya bekerja sebagai pegawai, wiraswasta dan lainnya sebanyak 6 orang atau 20%. Dan dari sebagian besar pekerjaan sampingan responden yang menggunakan Program Kartu Tani yang terbanyak adalah sebagai peternak sebanyak 17 orang atau 56,7% dari sebagian total responden, 9 orang atau 30% sebagai petani dan 4 atau 13,3% sebagai pekerjaan sampingan lainnya.

Analisis Produksi

A. Biaya Variabel

Sarana Produksi

Tabel 7 Rata-rata Penggunaan Biaya Sarana Produksi Padi Sawah Petani Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022

No	Jenis Sarana Produksi	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani		Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani	
		Jumlah /ha	Nilai (Rp/ha)	Jumlah /ha	Nilai (Rp/ha)
1	Benih (Kg)	24	252.787	25	293.895
2	Pupuk				
	Urea (Kg)	187	420.458	225	2.705.500
	NPK (Kg)				
	-15% subsidi	36	78.255	244	3.169.292
	-85% non subsidi	203	2.645.336		
	Organik Granual (Kg)	504	403.224	491	798.349
	Organik Cair (L)	6	114.842	6	276.000
3	Pestisida (gr/ml)				
	Dangke (gr)	3,9	180.658	4	103.125
	Herbisida Benfuron (gr)	3,8	78.643	4	106.250
	Metador (ml)	112	28.123	144	36.042
	Jumlah (Rp)		4.202.326		7.488.453

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata penggunaan biaya sarana produksi yang terbesar yaitu pada petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp. 7.488.453/ha. Sedangkan jumlah rata-rata penggunaan biaya sarana produksi yang terkecil yaitu pada petani responden yang menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp. 4.202.326/ha.

Biaya sarana produksi pupuk lebih tinggi dibandingkan dengan biaya sarana produksi pupuk pada petani yang menggunakan program Kartu Tani. Hal ini disebabkan pada petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani tidak mendapatkan pupuk subsidi melainkan membeli pupuk nonsubsidi dengan harga

yang lebih mahal yaitu untuk urea dengan harga Rp.12.000/Kg, NPK dengan harga Rp.13.000/Kg, organik granual dengan hargaRp.1.625/Kg, organik cair dengan harga Rp.48.000/L. sedangkan pada petani yang menggunakan program Kartu telah mendapatkan pupuk subsidi diantaranya pupuk Urea dengan harga Rp.2.250/kg, NPK Rp.2.300/kg, SP-36 Rp.2.400/kg,ZA Rp.1.700/kg,Organik Granual Rp.80/kg dan Organik Cair Rp.20.000/L. Daftar harga eceran tertinggi untuk pupuk bersubsidi dapat dilihat pada lampiran 8.

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Pada Petani Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022

No	Jenis Kegiatan	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani		Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani	
		HKO/ha	Biaya (Rp/ha)	HKO/ha	Biaya (Rp/ha)
1	Pengolahan Tanah	2	1.747.500	3	1.774.316
2	Penanaman	26	1.192.000	25	1.317.916
3	Pemupukan	3	87.333	3	90.105
4	Penyiangan	6	156.000	4	194.526
5	Pemanenan	14	1.093.167	17	1.075.789
	Jumlah	51	4.276.000	52	4.452.652

Sumber: Data Primer diolah,2022

Dari tabel 8. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden yang menggunakan program Kartu Tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp.4.276.000/hektar. Sedangkan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp.4.452.625/hektar. Dapat dilihat pada tabel 4.9 bahwa biaya yang terbanyak dikeluarkan adalah pada rata-rata biaya tenaga kerja yang tidak menggunakan program Kartu Tani pada jenis kegiatan pengolahan tanah, penanaman, dan pemanenan.

Pada kegiatan pengolahan tanah, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja yang menggunakan program Kartu Tani yaitu sebesar Rp.1.774.316/hektar. Ini disebabkan karena pada kegiatan pengolahan tanah pada petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani membutuhkan biaya tenaga kerja mesin seperti traktor dan orang dengan biaya sewa yang cukup tinggi.

Pada kegiatan penanaman, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani lebih besar dibandingkan dengan biaya tenaga kerja yang menggunakan program Kartu Tani yaitu sebesar Rp.1.317.916/hektar. Ini disebabkan karena pada kegiatan penanaman pada tenaga kerja petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak serta biaya tenaga kerja yang besar dibandingkan dengan petani responden yang menggunakan program Kartu Tani.

Pada kegiatan pemanenan, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden yang menggunakan program Kartu Tani lebih besar yaitu Rp.1.093.167/hektar. Ini disebabkan karena pada kegiatan pemanenan pada petani responden yang menggunakan program Kartu Tani membutuhkan biaya tenaga kerja orang dengan biaya sewa yang cukup tinggi dibandingkan dengan petani responden yang menggunakan program Kartu Tani.

B. Biaya Tetap

Tabel 9. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Padi Sawah Petani Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea 2022

No	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp/ha)	
		Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani	Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani
1	Cangkul (Rp)	3.620	18.284
2	Sabit (Rp)	1.512	8.970
3	Tangki semprot (Rp)	37.454	44.971
4	Terpal (Rp)	6.700	20.673
Jumlah (Rp)		49.286	92.898

Sumber: *Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan alat usahatani padi sawah yang dimiliki oleh petani responden yang menggunakan program Kartu Tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Brang Rea sebesar Rp.49.286/hektar. Sedangkan rata-rata biaya penyusutan alat usahatani padi sawah petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani pada usahatani padi sawah di Kecamatan Brang Rea sebesar Rp.92.898/hektar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 bahwa nilai penyusutan alat yang terbesar adalah pada petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp.92.898/hektar. Hal ini karena dipengaruhi oleh luas lahan yang, nilai aset tetap, nilai sisa dan masa manfaat asetnya akan berpengaruh pada hasil penyusutan sehingga nilai penyusutan petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani lebih besar dibandingkan dengan petani yang menggunakan program Kartu Tani.

Tabel 10 Rata-rata Biaya Pajak Tanah dan Sewa Lahan Per Hektar Pada Petani Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rea

No	Uraian	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani	Petani yang tidak Menggunakan Program Kartu Tani
1	Pajak Tanah (Rp)	69.487	70.000
2	Sewa Lahan (Rp)	994.333	583.158
	Jumlah (Rp)	1.063.820	653.158

Sumber: *Data Primer diolah, 2022*

Analisis Pendapatan

Tabel 11 Rata-rata Pendapatan Per Hektar Pada Petani Responden yang Menggunakan Program Kartu Tani dan yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani di Kecamatan Brang Rrea Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2022

No	Uraian	Petani yang Menggunakan Program Kartu Tani	Petani yang Tidak Menggunakan Program Kartu Tani
1	Total Biaya (Rp)	10.718.968	13.845.819
2	Produksi (Kw)	46	52
3	Harga Jual (Rp/kw)	350.000	350.000
4	Penerimaan (Rp)	16.041.667	18.317.895
5	Pendapatan (Rp)	5.322.698	4.472.075

Sumber: *Data Primer diolah, 2022*

Berdasarkan data tabel 11 dapat diketahui rata-rata produksi petani responden yang menggunakan program Kartu Tani sebesar 46 Kw/ha, sedangkan rata-rata produksi petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar 52 Kw/ha. Produksi pada petani yang menggunakan program Kartu Tani lebih kecil dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan program Kartu Tani hal ini disebabkan karena pemberian kuota pupuk dari pusat dan provinsi tidak sesuai dengan pengajuan, terutama pupuk NPK hanya 15% diberikan dari jumlah yang diajukan sehingga tidak bisa melakukan pemupukan yang berimbang. Selain itu kedatangan pupuk yang waktunya tidak tepat, sehingga saat diperlukan pupuk tidak tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Hasil Analisis Independent Sample T-Test.

Berdasarkan data tabel 11 dapat diketahui rata-rata Pendapatan pada petani responden yang tidak menggunakan program Kartu tani lebih kecil daripada pendapatan petani responden yang menggunakan program Kartu Tani yaitu Rp. 4.472.075 /ha, hal ini karena pendapatan petani responden yang tidak menggunakan program Kartu Tani memiliki jumlah/total biaya yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya petani responden yang menggunakan program Kartu Tani. Hal ini disebabkan karena petani yang menggunakan program Kartu Tani telah mendapatkan subsidi pupuk dari pemerintah. Sehingga hasil pendapatan yang menggunakan program Katu Tani dengan yang tidak menggunakan program Kartu Tani terdapat perbedaan yang signifikan yang artinya program Kartu Tani berdampak terhadap Pendapatan petani sawah di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

Hasil Analisis Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics

	Produksi Non Kartu Tani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Produksi Kartu Tani	PKT	30	45,83	22,855	4,173
	PNKT	30	41,43	25,035	4,571

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Produksi Kartu Tani	Equal variances assumed	,141	,709	,711	58	,480	4,400	6,189	-7,988	16,788
	Equal variances not assumed			,711	57,525	,480	4,400	6,189	-7,991	16,791

Hasil dari uji pengolahan SPSS sig. (2-tailed) produksi diperoleh sebesar 0,480. Artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi Kartu Tani dan produksi Non Kartu Tani.

Group Statistics

		Pendapatan Non Kartu Tani	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Kartu Tani	PKT		30	5322698,43	2852693,840	520828,255
	PNKT		30	3540393,10	2413058,795	440562,245

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pendapatan Kartu Tani	Equal variances assumed	,387	,536	2,613	58	,011	1782305,333	682170,919	416791,877	3147818,790
	Equal variances not assumed			2,613	56,448	,011	1782305,333	682170,919	415991,979	3148618,688

Hasil dari uji pengolahan SPSS sig. (2-tailed) pendapatan diperoleh sebesar 0,011. Artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan Kartu Tani dan pendapatan Non Kartu Tani.

Pelaksanaan Program KartuTani

Mekanisme kerja Kartu Tani diawali dengan aktivitas Kartu Tani oleh bank penyalur, dimana didalam Kartu Tani sudah diinput jumlah kuota pupuk bersubsidi (Urea,NPK,SP-36,ZA,Organik Granual, dan Organik Cair) yang berhak diterima oleh masing-masing petani. Kuota jumlah pupuk tersebut didasarkan pada luas lahan yang ada di e-RDCK. Kartu Tani juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat diisi uang deposit, sehingga pada saat petani membeli pupuk di kios, mereka tinggal menggesek kartu tersebut di mesin Elektronik Data Capture (EDC). Pada saat transaksi akan terlihat jumlah jatah pupuk subsidi yang diambil petani, dan selanjutnya petani membayar sesuai HET. Pelaksanaan pada program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan belum efisien dan efektif pada penyaluran kuota pupuk yang tidak sesuai dengan pengajuan serta pihak pemerintah (pusat dan daerah) serta perbankan/lembaga keuangan dianggap kurang terencana, tidak komprehensif dan kurang melibatkan para pihak dalam pelaksanaan sosialisasi ke petani dan pengecer di tingkat lapangan, sehingga pelaksanaannya menjadi tidak efektif dan tidak memberikan manfaat nyata bagi petani kecil. Pada kenyataannya pemanfaatan Kartu Tani tidak selalu sejalan dengan perencanaannya. Beberapa masalah yang muncul diantaranya petani mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fasilitas ini karena harus menyetorkan uang deposit terlebih dulu ke bank sebelum dapat menggunakan Kartu Tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi padi sawah petani yang menggunakan program Kartu Tani sebesar 46 kw per 0,99 LLG dengan produktivitas 46 kw per Hektar. Sedangkan rata-rata produksi padi sawahpetani yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar 41 kw per 0,8 LLG dengan produktivitas 52 kw per Hektar.Rata-rata pendapatan petani padi sawah yang menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp.5.322.698 /ha.Sedangkan rata-rata pendapatan petani padi sawah yang tidak menggunakan program Kartu Tani sebesar Rp.4.472.075/ha. Hal Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produksi Kartu Tani dan Produksi Non Kartu Tani dan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan Kartu Tani dan Pendapatan Non Kartu Tani.
2. Pelaksanaan pada program Kartu Tani terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Sumbawa Barat belum efisien dan efektif. Ketidakefektifan pelaksanaan program Kartu Tani disebabkan pada penyaluran kuota pupuk yang tidak sesuai dengan pengajuan. Pihak pemerintah pusat daerahdan perbankan/lembagakeuangandianggap kurang perencanaan, tidak komprehensif dan kurang melibatkan para pihak dalam pelaksanaan sosialisasi kepada petani dan pengecer.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi sawah maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani dalam menerapkan Program Kartu Tani seperti yang dianjurkan oleh pemerintah pada kegiatan usahatani padi sawah guna memperoleh hasil produksi yang maksimal.
2. Diharapkan kepada pihak pemerintah untuk pengajuan kuota pupuk disesuaikan dengan pengajuan sehingga dapat dilakukan pemupukan yang berimbang serta efisiensi kedatangan pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Sumbawa Barat dalam Angka 2021*. Kabupaten Sumbawa Barat. Indonesia.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Daerah Kabupaten Sumbawa Barat*. Cv. Maharani. Hal 20

Kabupaten Sumbawa Barat, 2020. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Tahun 2019*. Kabupaten Sumbawa Barat. Indonesia.

Kementrian Pertanian, Dirjen Tanaman Pangan. 2015.

Wahyuni, Dwi. 2016. *Jurnal Analisis Sistem Pengupahan "Bawon" Pada Pertanian padi (Studi Kasus Padapetani di Desa Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)*.Blitar.